



## **Studi Komparasi Kemampuan Musikalitas Siswa Laki-laki dan Siswa Perempuan di SD Laboratorium UPI Kampus Tasikmalaya**

**Ian Andriana\*, Les Pingon**

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia

\*Corresponding author: ian.andriana54@upi.edu

*Submitted/Received 10 November 2023; First Received 15 February 2023;*

*Accepted 10 March 2023; First Available online 30 March 2023;*

*Publication Date 07 April 2023*

---

### **Abstract**

Howard Gardner developed a theory about multiple intelligences that there are nine types of multiple intelligences, one of which is musical intelligence. Musical ability is a person's ability to understand concepts which include the inherent inherent in a person in receiving musical stimuli in the form of his ability to imitate, respond and distinguish related to musical elements including rhythm, melody and harmony. The purpose of this study is to reveal the profile of the musical ability of male and female students and then see how there is a difference between the musical ability of male and female students in the elementary school laboratory UPI Tasikmalaya Campus, the research method used in this study was to use quantitative approach with comparative descriptive study method. The results of this study indicate that the musical ability of boys at school as a whole is in the category of musical enough with no significant difference between the two, meaning that the musical ability in the school has musical ability which is said to be almost the same as the application of music learning in elementary school. there needs to be development in order to have a better impact in the context of students' abilities in imitating notes, imitating rhythms, imitating melodies and responding to rhythms as an integral part of musicality to achieve success in learning music in elementary schools.

**Keywords:** multiple intelligences, musical ability, musical ability of elementary school student

### **Abstrak**

Howard Gardner mengembangkan sebuah teori tentang kecerdasan majemuk bahwa terdapat sembilan jenis kecerdasan majemuk salah satunya yaitu kecerdasan musikal. kemampuan musikalitas merupakan kemampuan seseorang dalam kemampuannya memahami konsep yang meliputi bawaan yang melekat pada seseorang dalam menerima rangsangan musikal berupa kemampuannya dalam menirukan, merespon dan membedakan yang berhubungan dengan unsur-unsur musik meliputi irama, melodi dan harmoni. tujuan penelitian ini adalah untuk mengungkap bagaimana profil kemampuan musikalitas siswa laki-laki dan siswa perempuan kemudian melihat bagaimana apakah terdapat perbedaan antara kemampuan musikalitas siswa laki-laki dan siswa perempuan di sekolah dasar laboratorium UPI Kampus Tasikmalaya, metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode studi deskriptif komparatif. hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan musikalitas laki-laki di sekolah secara keseluruhan rata-rata masuk pada kategori cukup musikal dengan tidak terdapat perbedaan yang signifikan diantara keduanya artinya bahwa kemampuan musikalitas di sekolah tersebut memiliki kemampuan musikalitas yang dikatakan hampir sama penerapan pembelajaran musik di sekolah dasar perlu adanya pengembangan guna memberikan dampak yang lebih baik dalam konteks kemampuan siswa dalam menirukan nada, menirukan ritme, menirukan melodi dan merespon ritme sebagai bagian integral dari musikalitas untuk mencapai keberhasilan pembelajaran musik di sekolah dasar.

**Kata Kunci:** kecerdasan majemuk, kecerdasan musikal, kemampuan musikalitas siswa sekolah dasar

---

## PENDAHULUAN

Dalam sistem pendidikan nasional tahun 2003 Nomor 20 bab 1 pasal 1 ayat 1 menyebutkan bahwa : Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana dalam mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, ahlak mulia serta keterampilan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan yang berjalan di Indonesia berlandaskan pada kurikulum, Kurikulum merupakan sebuah acuan dalam penyelenggaraan kegiatan pembelajaran di sekolah. Hal ini sesuai dengan (Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 32 Tahun 2013 pasal 1 ayat 16) yang menyebutkan bahwa "Kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu". Kurikulum yang digunakan sekarang adalah kurikulum 2013. dalam Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan 2013, seni musik masuk kedalam mata Pelajaran Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) Seni Budaya dan Prakarya (SBdP) merupakan mata pelajaran yang membahas mengenai karya seni estetis,

artistik dan kreatif, yang berakar pada norma, nilai, perilaku dan produk.

Ruang lingkup mata pelajaran SBdP di SD memuat mengenai Seni Rupa, tari, drama musik dan keterampilan yang terintegrasi dengan kebudayaan. Musik merupakan salah satu cabang seni yang menggunakan bunyi sebagai media (dalam Supiatna, N, dan Syukur, S., 2006, hlm 2), Dengan begitu Pendidikan seni musik memberikan pelatihan dengan kegiatan apresiasi dan ekspresi seni secara kreatif dalam membentuk bunyi untuk mengembangkan kepribadian siswa, mengembangkan sikap dan emosional siswa Respati (2012) mengemukakan bahwa pendidikan seni musik dipandang sebagai suatu kegiatan pengembangan diri didalamnya dapat menggali dan mengembangkan keterampilan serta kreativitas peserta didik dalam bidang seni musik. setiap anak manusia memiliki potensi mendasar tentang seni yang harus dikembangkan dan diasah.

manfaat pendidikan musik pun sangat besar bagi anak seperti sebagai sarana ekspresi, imajinasi, kreativitas, menguatkan tiga ranah keterampilan, dan memperkuat emosi. Seperti yang diungkapkan oleh Respati (2015) bahwa, "dilihat dari aspek pendidikannya manfaat pendidikan seni musik bagi anak yaitu: (1) menguatkan aspek afektif, kognitif, dan psikomotor; (2)

memberikan dasar kreativitas dan ekspresi dalam musik; (3) menyeimbangkan perkembangan otak kanan dan kiri; (4) sebagai sarana ekspresi, imajinasi, dan kreativitas; serta (5) memperkuat suasana dan emosi rileks dalam pembelajaran”.

Selanjutnya sejalan dengan itu Howard Gardner mengembangkan sebuah teori tentang kecerdasan majemuk bahwa terdapat 9 jenis kecerdasan majemuk, yang menyebutkan bahwa tidak ada anak yang bodoh atau pintar, yang ada adalah anak yang menonjol dalam beberapa jenis kecerdasan salah satunya yaitu kecerdasan musikal dimana dikatakan bahwa kecerdasan musikal ini tidak dipengaruhi oleh sesuatu yang dibawa sejak lahir namun kecerdasan ini dapat diasah. Oleh karena itu kecerdasan musikal setiap individu perlu di dorong untuk membantu memberikan manfaat pada proses tumbuh kembang siswa yang seharusnya ditunjang dengan diberikannya rangsangan yang baik oleh orang tua maupun oleh seorang guru.

Kemampuan Musikalitas merupakan kemampuan bawaan yang melekat pada seseorang dalam musik tanpa memperhatikan lingkungan (Sumaryanto, 2000) Menurut (Djohan, 2009) bahwa kemampuan musikal merupakan kepekaan untuk merespon atau sensitifitas yang didalamnya termasuk apresiasi dan pemahaman musik tanpa harus

memiliki keterampilan bermain alat musik. Kemampuan musikalitas dapat menjadi ukuran potensi seseorang dalam kegiatan belajar, untuk mencapai suatu tujuan yang telah dipelajari. Musikalitas lebih mengarah kepada kemampuan seseorang dalam menerima rangsangan musikal, yang lebih berkaitan kepada kepekaan, perasaan, dan apresiasi terhadap musik. Dalam melakukan tes pengukuran dalam pengetahuannya mengenai keterampilan musik (Mujdilah, 2003) mengungkapkan bahwa terdapat tiga konsep yang harus dimiliki dalam meningkatkan kemampuan musikalitas yaitu kemampuan dalam menirukan, merespon, membedakan hal yang berkaitan dengan unsur musik yaitu irama, melodi dan harmoni.

Sekolah dasar Laboratorium UPI Kampus Tasikmalaya merupakan sekolah dasar swasta yang sudah terakreditasi A dan dalam proses pembelajarannya menggunakan kurikulum Nasional 2013 berbasis kearifan lokal, pada penelitian ini peneliti berfokus pada siswa sekolah dasar dari kelas 1-5 SD yang berikisar pada usia 6-11 tahun. Dalam kegiatan belajarnya pembelajaran seni musik yang diajarkan di sekolah tersebut dilakukan secara tematik dengan berlandaskan pada kurikulum 2013, bagi para siswa di sekolah ini mewadahi para siswa yang berminat dan berbakat dibidang musik salah satunya dengan adanya ekstrakurikuler musik seperti

vocal, qasidah, angklung, gamelan dan marching band.

Maka dari itu peneliti akan melakukan penelitian di sekolah tersebut tujuannya untuk mengetahui bagaimana profil awal kemampuan musikalitas siswa di SD laboratorium UPI tasikmalaya kemudian melihat bagaimana perbandingan musikalitas siswa laki-laki dan siswa perempuan di SD tersebut, dari pejabaran diatas kemampuan musikalitas perlu di ketahui oleh guru sebagai tenaga pendidik dalam melaksanakan kegiatan pembelajarannya, keberhasilan kegiatan belajar musik menjadi salah tujuan dari pembelajaran maka dari itu penting dilakukan penelitian mengenai hal tersebut, penelitian ini bisa menjadi rujukan bagi sekolah dalam memperbaiki model pembelajaran dan membaca kesiapan belajar siswa khususnya di sekolah dasar.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode Studi deskriptif komparatif. tujuan dari penelitian ini yaitu mendeskripsikan perbedaan kemampuan musikalitas siswa laki-laki dan perempuan di Sekolah Dasar Laboratorium UPI Kampus Tasikmalaya. kemudian peneliti akan melakukan studi komparatif atau membandingkan kemampuan musikalitas siswa antara siswa sekolah dasar laki-laki dan

siswa perempuan dengan dilakukannya survei di Sekolah dasar tersebut..

Dalam penelitian ini, yang menjadi populasi wilayah yaitu salah satu sekolah dasar di Kota Tasikmalaya yakni SD Laboratorium UPI Kampus Tasikmalaya. Kemudian Dalam pelaksanaan penelitian ini peneliti menggunakan teknik simple random sampling yang merupakan teknik sampling probability. Menurut Sudaryono, (2018, hlm, 169) dikatakan simple (sederhana) karena pengambilan anggota sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memerhatikan strata yang ada dalam populasi itu.

Dalam penentuan jumlah ukuran sampel, peneliti mendasarkan metode Slovin sebagai alat ukur untuk menghitung ukuran sampel karena dalam penelitian ini jumlah populasi yang diketahui yaitu berjumlah 280 siswa, maka penulis menggunakan rumus Slovin agar penelitian dapat lebih mudah.

Dalam penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa tes untuk mengukur kemampuan musikalitas siswa. Menurut (Mudjilah, 2014) Tes yang dikembangkan dalam penelitian ini, adalah untuk mengukur *musical ability* melalui tiga konstruk, yaitu (1) membedakan (*discrimination*), (2) menirukan (*imitation*), dan (3) merespon sebagai suatu bentuk kreativitas (*creativity*) terhadap bunyi yang diperdengarkan. Masing-masing kemampuan

membedakan dan menirukan dilakukan terhadap tiga elemen dasar musik, yaitu (1) nada (*pitch*), (2) ritme (*rhythm*), dan (3) melodi (*melody*). Pada penelitian kali ini alat ukur kemampuan musikalitas siswa yang diadopsi dari (Mudjilah, 2014) yaitu sebagai berikut:

**Tabel. 2 (Alat Ukur Musikalitas Siswa)**

126	Tes	Jenis Data	Analisis	Jumlah Item	Bobot
	Kemampuan Musikal Siswa				
1.	Menirukan Nada	Dikotomus	Item	5	1
2.	Menirukan Ritme	Politomus	Antar Raters	5	2
3.	Menirukan Melodi	Politomus	Antar Raters	5	2
4.	Merespon Ritme	Politomus	Antar Raters	5	2

berdasarkan rentang yang diperoleh, berikut diberikan hasil dari penilaian dalam 5 kategori menurut Mudjilah (2014), sebagai berikut :

Sangat Musikal (10%)	:122 - 130
Musikal (20%)	: 103 - 121
Cukup Musikal (40%)	: 65 - 102
Kurang Musikal (20%)	: 46 – 64
Tidak Musikal (10%)	: 35 – 45

selanjutnya digunakan instrumen penilaian berupa rubrik penilaian untuk mengukur kemampuan musikalitas peserta didik. Instrumen ini di adopsi dari dari artikel Hanna Sri Mujdilah (2011) yang berjudul

“Pengembangan Tes Kemampuan Musikal Anak”. Kemudian dikembangkan dan dijadikan pedoman oleh peneliti dalam menilai dan membandingkan kemampuan musikalitas siswa laki-laki dan siswa perempuan di SD Laboratorium UPI Kampus Tasikmalaya.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil data keseluruhan kemampuan musikalitas siswa laki-laki dan siswa perempuan di Sekolah Dasar Laboratorium UPI Kampus Tasikmalaya dalam penelitian ini akan dianalisis statistik berbantuan aplikasi SPSS versi 25 untuk dilakukan uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis. Hasil analisis dapat dilihat pada Tabel 2

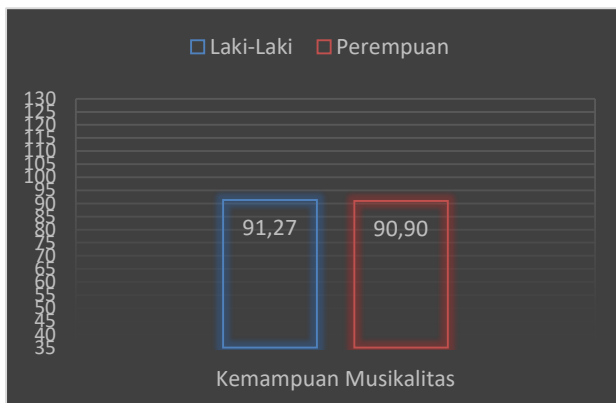
**Tabel. 2 Hasil Analisis Kemampuan Musikalitas**

Jenis Data	Laki-laki	Perempuan
Sumber Data	Tes Kemampuan Musikalitas	
N	60	60
Rata-Rata	91,27	90,90
Uji Normalitas (Kolmogorov-Smirnova)	Sig. 2,00	0,087
Uji	Berdistribusi Normal	Berdistribusi Normal
Homogenitas (Levene's Test)	Sig. 0,866	
Uji Perbedaan (Uji Paired Sample T-Test)	Int. Tidak Terdapat Perbedaan yang Signifikan	

Berdasarkan Tabel 2 setelah dilakukan uji normalitas menggunakan *Kolmogorov-Smirnova* antara hasil data siswa laki-laki dan

perempuan didapatkan hasil data yang berdistribusi normal. Selanjutnya dilakukan uji homogenitas menggunakan *Levene Test* antara hasil data siswa laki-laki dan perempuan didapatkan hasil data yang memiliki varians data homogen. Sehingga setelah itu, dilakukan uji hipotesis menggunakan *Uji Paired T-test*. Hasil penelitian ini memberikan gambaran bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada kemampuan musikalitas siswa laki-laki dan perempuan.

selain itu proses penerapan pembelajaran musik di sekolah dasar perlu adanya pengembangan guna memberikan dampak yang lebih baik dalam konteks kemampuan siswa dalam menirukan nada, menirukan ritme, menirukan melodi dan

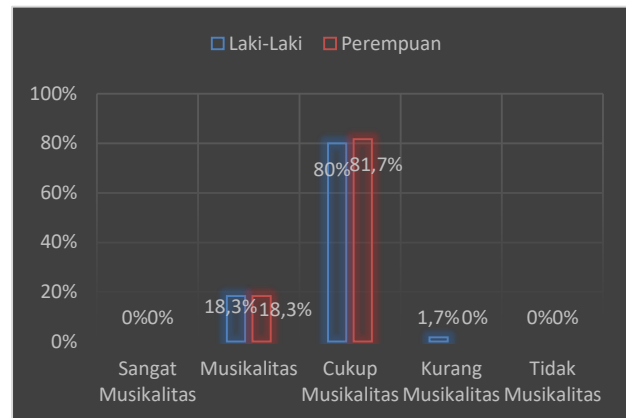


merespon ritme sebagai bagian integral dari musikalitas untuk mencapai keberhasilan pembelajaran musik di sekolah dasar.

Adapun perbandingan skor rata-rata kemampuan musikalitas siswa laki-laki dan siswa perempuan (rentang skor 35-130) dapat dilihat pada gambar berikut.

**Gambar 1**  
**Rentang Skor Kemampuan Musikalitas Siswa Laki-laki dan Perempuan**

Dari gambar grafik diatas dapat dilihat bahwa dalam perbandingan skor antara kemampuan musikalitas siswa laki-laki dan



siswa perempuan tidak jauh berbeda atau hampir sama, artinya bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan antara siswa laki-laki dan siswa perempuan dengan perolehan skor 91,27 untuk siswa laki-laki dan 90,90 untuk siswa perempuan. hal ini dapat dilihat pada presentase sebaran kategori kemampuan musikal di bawah ini.

**Gambar 2**  
**Sebaran Presentase Skor Kamampuan Musikalitas Siswa Laki-laki dan Perempuan**

Secara keseluruhan hasil penelitian survey untuk mengetahui tingkat kemampuan musikalitas siswa laki-laki dan siswa perempuan dapat diketahui tidak terdapat perbedaan yang signifikan dengan presentase 18,3% untuk siswa laki dan 18,3% untuk siswa perempuan masuk pada kategori tingkat kemampuan musikal, dan selanjutnya 80%

untuk siswa laki-laki 81,7% untuk siswa perempuan masuk pada kategori tingkat kemampuan Cukup musikal, dan hanya 1,7% untuk siswa laki-laki masuk pada kategori tingkat kemampuan Kurang musikal, hal ini dapat disimpulkan bahwa Sebagian besar siswa laki-laki dan siswa perempuan secara keseluruhan rata-rata memiliki kemampuan musikal pada kategori tingkat kemampuan cukup musikal dengan tidak terdapat perbedaan yang signifikan diantara keduanya.

### SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SD Laboratorium UPI Kampus tasikmalaya pada siswa laki-laki dan siswa perempuan dengan melakukan tes kemampuan musikal, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan musikalitas siswa laki-laki dan siswa perempuan di sekolah dasar laboratorium UPI Kampus Tasikmalaya tidak memiliki perbedaan yang signifikan dengan nilai rata-rata yang tidak berbeda, kemampuan musikalitas di sekolah tersebut Sebagian besar masuk pada kategori cukup musikal.

Artinya penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan musikalitas di sekolah tersebut masuk dalam terkategori cukup musikal sehingga hal tersebut menjadi hasil yang harus dipertahankan bahkan sangat mungkin dapat ditingkatkan untuk kemajuan pendidikan yang berkaitan dengan pembelajaran seni musik di sekolah dasar.

selain itu proses penerapan pembelajaran musik di sekolah dasar perlu adanya

pengembangan guna memberikan dampak yang lebih baik dalam konteks kemampuan siswa dalam menirukan nada, menirukan ritme, menirukan melodi dan merespon ritme sebagai bagian integral dari musikalitas untuk mencapai keberhasilan pembelajaran musik di sekolah dasar

### DAFTAR PUSTAKA

- Pengaruh Penggunaan Media Lagu Anak terhadap Perkembangan Kognitif Siswa Sekolah Dasar. *PEDADIDAKTIKA: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 8(3), 632-641.
- Widhianawati, N. (2011). Pengaruh pembelajaran gerak dan lagu dalam meningkatkan kecerdasan musikal dan kecerdasan kinestetik anak usia dini. *Edisi Khusus*, 2(4), 67-78.
- Syarifah, S. (2019). Konsep kecerdasan majemuk howard gardner. *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan*, 2(2), 176-197.
- Maulana, A., Respati, R., & Muharram, M. R. W. (2021). Analisis persepsi guru sekolah dasar terhadap pendidikan seni musik melalui pendekatan rasch model. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(5), 2048-2059.
- Yuwono, P. H. (2016). Pengembangan intelegensi musikal siswa melalui pembelajaran musik di sekolah. *Khazanah Pendidikan*, 10(1).
- Murtiningsih, H., & Wiryawan, S. A. (2007). Pembelajaran seni musik di sekolah dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan LPMP Kalimantan Timur*, 1(1), 53-65.
- Hidayatullah, Riyan (2016) *Dasar-dasar music*, Yogyakarta. ISBN 978-602-606-0-1
- Hayati, I. R., & Sujadi, E. (2018). Perbedaan Keterampilan belajar antara siswa IPA dan IPS. *Tarbawi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 14(1), 1-10.

- SUTRISNAWATI, Y. (2013). Penggunaan Media Audio Visual untuk Meningkatkan Kemampuan Menyanyikan Lagu Wajib Nasional pada Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 1(2), 1-4.
- Desyandri, D. (2019). Seni musik serta hubungan penggunaan pendidikan seni musik untuk membentuk karakter peserta didik di sekolah dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(3), 222-232.
- Respati, R., & Fuadah, U. S. (2018). Pembelajaran ansambel musik untuk siswa kelas tinggi sekolah dasar. *Indonesian Journal of Primary Education*, 2(1), 30-37.
- Yunita, A. T., Prasetyo, A., & Astanta, A. T. A. (2021). Implementasi materi musik berdasarkan kurikulum tematik 2013 sekolah dasar di Kecamatan Sewon Bantul Yogyakarta. *PROMUSIKA: Jurnal Pengkajian, Penyajian, dan Penciptaan Musik*, 9(1), 39-50.